

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem perekonomian yang semakin terbuka karena era globalisasi saat ini menyebabkan persaingan yang semakin ketat, peluang ini juga menjadi tantangan bagi perusahaan untuk dapat menjadi yang terbaik. Perusahaan yang dapat merespon dengan cepat terhadap perubahan diyakini mampu mempertahankan bisnis mereka. Dengan mengikuti prinsip tata kelola yang baik, akan berfungsi dengan baik. Serta membuat proses pengambilan keputusan dapat diakses oleh investor, pelanggan, dan masyarakat secara umum, ini tentang keandalan perusahaan yang terpuji. Dengan memotivasi calon investor untuk menginvestasikan dananya dalam organisasi. Kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan finansial (Taqwa & titania, 2023).

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu badan usaha yang beroperasi dengan menggunakan mesin, berbagai peralatan serta perubahan bahan, mengubah bahan mentah menjadi produk jadi dengan nilai jual tertentu. Selain membantu meningkatkan mutu sumber daya manusia yang ada. Akibatnya timbul berbagai dampak persaingan dan permasalahan krisis ekonomi yang serius. Dalam dunia bisnis, diperlukan kinerja yang stabil dari perusahaan-perusahaan di berbagai industri. Karena perusahaan, khususnya *Financial Performance* perusahaan, itulah intisarinya. Hal-hal yang harus dipertimbangkan investor ketika mengevaluasi Perusahaan (Taqwa & titania, 2023).

Financial Performance harus baik agar suatu perusahaan dapat berkembang dan menarik investor. *Financial Performance* suatu perusahaan dievaluasi melalui laporan Data keuangan yang dipublikasikan. Data keuangan ini berfungsi sebagai sumber informasi dan alat manajemen untuk pemilik bisnis agar bisa mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan pertimbangan dalam kekonsistennya. Keputusan penting kinerja Perusahaan merupakan evaluasi terhadap keadaan keuangan suatu Perusahaan melalui penggunaan alat analisis keuangan. Ini akan memungkinkan anda mengidentifikasi situasi keuangan positif dan negatif. Ini menunjukkan kinerja suatu Perusahaan selama periode waktu tertentu. penggunaan sumber daya respon optimal terhadap perubahan lingkungan sangatlah penting. Laporan keuangan suatu Perusahaan berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerjanya (Juliansyah *et al.*, 2023).

Keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan para pengguna laporan keuangan untuk mengukur atau mengetahui seberapa baik pertumbuhan suatu perusahaan. Kemampuan mengukur kinerja suatu perusahaan dengan baik didasarkan pada keyakinan investor terhadap perusahaan bahwa uang yang di investasikan dalam kondisi aman dan akan menghasilkan *return* yang baik. Menilai *Financial Performance* suatu Perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan Perusahaan. Indikator yang biasa digunakan untuk mengevaluasi *Financial Performance*. *Financial Performance* diukur menggunakan *rate of return* (Taqwa & titania, 2023).

Good corporate governance mengacu pada sistem yang diterapkan untuk memastikan bahwa para pemangku kepentingan keuangan Perusahaan di lindungi.

Pemegang saham dan pemegang obligasi menerima hasil tindakan manajemen. Pada dasarnya, hal ini menyangkut cara penyedia jasa keuangan suatu perusahaan mengatur perilaku manajemen. Memperkenalkan praktik tata kelola perusahaan yang efektif kemungkinan besar akan mendapat tanggapan kabar baik terkait kinerja Perusahaan. Membangun sistem tata kelola, merupakan faktor yang berkontribusi terhadap masalah organisasi. Kekurangan yang teridentifikasi dalam laporan keuangan yang tidak lengkap dan tidak memadai, kurangnya pengawasan terhadap kegiatan manajemen dan kurangnya insentif eksternal untuk mendorong efisiensi operasional dalam organisasi melalui persaingan yang sehat (Juliansyah *et al.*, 2023).

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu tata kelola perusahaan dengan prinsip-prinsip seperti keterbukaan, tanggung jawab, akuntabilitas, independensi, dan kewajiban. Istilah *Corporate Governance* pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury commitee*. Inggris tahun 1922 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai tujuan utama diterapkan *Good Corporate Governance* (GCG) melindungi para pemangku kepentingan dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Serta meningkatkan *corporate value* melalui peningkatan *Financial Performance* dan meminimalkan resiko saat mengambil keputusan investasi termasuk benturan kepentingan. Penerapan praktik *Good Corporate Governance* di dalam sebuah Perusahaan dapat meningkatkan kinerja Perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen, jadi GCG sangat diperlukan keberadaannya dalam sebuah Perusahaan (Adi & Suwanti, 2022).

Menerapkan *Corporate Governance* pada perusahaan membutuhkan upaya yang berskala penuh dan konsisten dari manajemen puncak dan dewan komisaris. menerapkan prinsip tersebut harus ditunjukkan melalui tindakan nyata yang dilakukan semua pihak tanpa komitmen dan sikap yang konsisten namun terdapat kekhawatiran bahwa sikap terhadap praktik GCG akan tetap menjadi tatanan yang tidak akan menambah nilai bagi perusahaan. tata kelola perusahaan penting dilaksanakan dalam suatu perusahaan sebuah perusahaan berjalan sesuai dengan kepentingan pemiliknya. dengan adanya keselarasan kepentingan maka akan mengurangi konflik antara prinsipal dan agen sehingga dapat mengurangi biaya agensi yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan *Financial Performance* Perusahaan (Taqwa & titania, 2023).

Dalam pelaksanaan *Corporate Governance* di suatu Perusahaan tidak selalu efektif untuk mencapai tujuan Perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* membutuhkan pihak atau sebuah kelompok untuk memantau pelaksanaan kebijakan direksi. Oleh karena itu, dewan komisaris adalah dewan independen dan merupakan bagian pokok dari mekanisme *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris independen merupakan inti dari *Good Corporate Governance*, bertanggung jawab untuk memastikan penerapan strategi Perusahaan, dan mengawasi kendali manajemen dalam menjalankan bisnis serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Kehadiran komisaris independen dalam suatu Perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga akan mempengaruhi *Financial Performance* Perusahaan (Taqwa & titania, 2023).

Sikap independen dewan komisaris pada Perusahaan merupakan salah satu permasalahan terjadi di Indonesia (Sari & Husadha, 2020).

Dikarenakan kepemilikan Perusahaan di Indonesia yang di dominasi oleh kepemilikan keluarga, komisaris cenderung memihak pemilik mayoritas. Perlindungan hak pemilik saham minoritas seharusnya dilakukan oleh komisaris independen. Komisaris independen diharapkan bersikap independen dalam pengawasannya terhadap Perusahaan, serta berpengaruh dalam kinerja perusahaan dalam mengidentifikasi ancaman eksternal maupun internal perusahaan yang mampu berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Komisaris independen bertindak sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan di internal Perusahaan, dan karena komisaris independen tidak memiliki afiliasi dengan direksi maupun pemegang saham, maka mereka mampu memberikan saran yang bersifat netral untuk Perusahaan (Pratama *et al.*, 2023).

Di Indonesia, isu mengenai *Good Corporate Governance* kembali mengemuka dengan terungkapnya PT, Lippo Bank Tbk yang memanipulasi data laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa masih lemahnya penerapan GCG pada perusahaan, meskipun dalam kasus ini telah melewati masa krisis moneter. Kasus serupa juga terjadi tindak korupsi pada bank jateng cabang Jakarta, yaitu pemberian kredit proyek dari tahun 2017 sampai 2019, tersangkanya adalah selaku pimpinan Bank jateng cabang Jakarta yang mengakibatkan kerugian keuangan negara sebesar Rp. 597,97 miliar. Penerapan *Good Corporate Governance* yang masih lemah di suatu perusahaan dapat memperburuk kondisi keuangannya, seperti kasus tindak kejahatan penggelapan, korupsi ataupun

kejahatan lainnya yang berakibat merugikan suatu perusahaan. Adanya kerugian tersebut diakibatkan oleh praktik tata kelola perusahaan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governanvce*. Berdasarkan fenomena fenomena yang terjadi, hal ini mendukung anggapan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* akan berdampak baik buruknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Setelah melihat fenomena pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang membahas tentang peningkatan *Financial Performance* yang terjadi di industri perbankan, maka peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Puteri *et al.*, 2023).

Karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan “dipercaya” oleh masyarakat. banyak dari masyarakat menaruh uang mereka di bank untuk ditabung dan disimpan agar lebih aman dan mendapatkan keuntungan dari bunga. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak bank, namun masih banyak perusahaan perbankan yang beranggapan bahwa dengan penerapan *Good Corporate Governance* merupakan biaya yang akan merugikan Perusahaan (Puteri *et al.*, 2023).

Good Corporate Governance yang buruk menunjukkan kurangnya transparansi pengelolaan perusahaan sehingga hal ini mengakibatkan melemahnya kontrol publik dan konflik kepentingan yang sangat menyimpang dari norma tata kelola perusahaan yang baik. Mekanisme *Good Governance* akan memperkuat pengawasan terhadap Perusahaan dan, melalui pengawasan ini, diharapkan kinerja Perusahaan ditingkatkan dengan baik sehingga dapat

meningkatkan nilai Perusahaan. *Good corporate governance* secara konsisten dan efektif dapat memberikan yaitu (1) mengurangi biaya agensi yang dikeluarkan oleh pemegang saham akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen. (2) pengurangan biaya modal dengan menciptakan sinyal positif kepada investor. (3) meningkatkan nilai saham Perusahaan di mata publik dalam jangka panjang. (4) buat dukungan kepada seluruh pemangku kepentingan di lingkungan Perusahaan yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan, berbagai strategi dan kebijakan yang di tempuh oleh perusahaan. (5) meningkatkan citra Perusahaan. Mekanisme tata kelola dibutuhkan sebagai bagian penting dalam kerangka *corporate governance* karena memberikan jaminan rasa aman yang dapat dimiliki oleh setiap investor dapat memperoleh keuntungan dari setiap investasi. Mekanisme tata kelola dibagi menjadi dua kategori, yaitu mekanisme pengendali internal dan mekanisme pengendali eksternal. Mekanisme pengendali internal menurut undang-undang perseroan terbatas nomor 40 tahun 2007 menurut *two-tier board system* yang melibatkan direksi dan dewan komisaris (Pratama *et al.*, 2023).

Corporate sosial responsibility upaya perusahaan untuk memecahkan permasalahan. lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan sekarang ini *corporate sosial responsibility* (CSR) tidak menjadi suatu kebijakan yang secara sukarela bagi sebuah Perusahaan dalam pengembangan tanggung jawab untuk menjalankan suatu kegiatan usaha, namun telah diharuskan untuk *corporate*. Untuk melakukan sebuah tanggung jawab sosial yang paling mendasar, yaitu memperkuat keberlangsungan Perusahaan dan menciptakan hubungan Kerjasama

kepada mereka yang terlibat dalam pelaksanaan program untuk meningkatkan Masyarakat yang berada pada wilayah tersebut. Tanggung jawab sosial yang ditunjukkan oleh Perusahaan merupakan dampak dari munculnya kesadaran Perusahaan akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar Perusahaan, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan Pembangunan berkelanjutan, kepedulian terhadap lingkungan tersebut akan melindungi generasi masa depan terhadap dampak negatif yang mungkin timbul dari kegiatan Perusahaan (Wrespatiningsih *et al.*, 2022).

Tujuan utama CSR adalah memberikan kontribusi kembali kepada masyarakat, filantropi dan aktivis, serta memberikan nilai sosial yang positif. Organisasi bisnis semakin bergerak menuju. CSR membuat pengecualian mengembangkan merek yang unggul, dan pemasaran yang luas. praktik CSR yang paling umum mencakup kelestarian lingkungan, peningkatan sumber daya manusia, kesejahteraan Masyarakat, perilaku etis (Machdar & Nurdiniah, 2019).

Demi tercapainya keseimbangan usaha antara pelaku usaha dan Masyarakat sekitar, maka perlu bagi Perusahaan untuk menerapkan corporate social responsibility (CSR). Para pelaku usaha dituntut untuk tidak hanya berfokus peningkat *Financial Performance*, namun juga memperhatikan isu-isu sosial. Hal ini didukung oleh pemerintah Indonesia yang terlihat sejumlah peraturan yang diterbitkan. Pasal 74 ayat 4 undang-undang no. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan pasal 15 huruf b UU no. keputusan nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal dimana mewajibkan Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk melaksanakan CSR. Kemudian, untuk menindaklanjuti

pelaksanaan ketentuan pasal no. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) Perseroan terbatas. Selain itu, pemerintah Indonesia juga menerbitkan peraturan berkaitan dengan csr, khususnya di bidang keuangan melalui pengesahan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 51/PJOK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga jasa keuangan (Adita *et al.*, 2021).

Model pengembangan yang dapat digunakan Perusahaan untuk menjaga kesetabilan dan pertumbuhan *Financial Performance* Perusahaan, adalah dengan mengaitkan pada kelestarian lingkungan, tata kelola *corporate sosial responsibility* (CSR), dan harapan sosial sebagai bagian dari pada rencana strategis Perusahaan. *Financial Performance* perusahaan dalam jangka panjang tidak hanya berfikir tentang saham tapi juga kepentingan para pemangku yang lebih luas tata kelola dan kegiatan CSR yang sejalan Bersama hak asasi manusia dan kelestarian lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Financial Performance* Bersama *corporate sosial responsibility* menjadi satu kesatuan yang mengisyaratkan adanya reaksi sosial memegang peranan penting untuk memutuskan segala sesuatu bentuk kebijakan kedepannya (Akbar & Dewayanto, 2018).

Kinerja keuangan disebut sebagai aktivitas perusahaan dalam memperkuat keselarasan antara bidang usaha dan unsur terpenting dalam menjangkau akses kepada para pemangku kepentingan. Perkembangan yang terjadi telah menjadikan *corporate sosial responsibility* sebagai isu bisnis yang sering didiskusikan serta diamati oleh Perusahaan di Indonesia maupun mancanegara. Selain itu, tata kelola

corporate sosial responsibility merupakan cermin Perusahaan. Tentu saja menjadi modal penting yang meningkatkan nilai Perusahaan (Akbar & Dewayanto, 2018).

Salah satu ciri kemajuan praktik CSR di negara Indonesia yaitu ditandai melalui maraknya organisasi bisnis yang menerapkan CSR sebagai salah satu strategi Perusahaan. Berdasarkan pembahasan diatas, maka fokus penelitian ini adalah pada pelaporan CSR di Indonesia. CSR sendiri diatur berdasarkan PP No. 47 tahun 2012, bahwasanya setiap entitas perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan serta terhadap Masyarakat. Namun, Perusahaan menjadi lebih sadar untuk mengungkapkan praktik CSR mereka. Penyampaian itu melalui laporan keberlanjutan yang bersifat sukarela sehingga masih sangat kurang. Oleh karena itu penelitian implementasi CSR melalui sustainability report berdasarkan *Global Reporting initiative* (GRI) masih jarang di kenalkan oleh perusahaan Indonesia (Aini *et al.*, 2023).

Tabel 1.1 Perusahaan Perbankan Yang Memiliki Laba Tidak Konsisten
Dari Tahun 2019-2022 Di Bursa Efek Indonesia

KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022
BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	28.565.053	27,131,109	31,422,660	40,735,722
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	34.372.609	18,654,753	31,066,592	51,170,312
BMRI	PT. Bank mandiri Tbk	27.482.133	17,119,253	28,028,155	47,170,637
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	15.384.476	3,280,403	10,898,518	18,212,054
BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	74.016	248,054	3,028,205	4,260,182
MEGA	PT. Bank Mega Tbk	2.002.732	3,008,311	4,008,051	4,052,678
BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	3.645.154	2,012,401	4,100,340	5,041,781

KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022
BNLI	PT. Bank Permata Tbk	901.251	1.500.420	721.587	1.231.127
PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	3.316.841	3,103,248	2,063,473	3,041,676
BDMN	PT, Bank Danamon Indonesia Tbk	4.073.453	1.007.614	1.573.113	3.302.314

Sumber (www.idx.co.id)

Berdasarkan table 1.1 menunjukkan fenomena 10 perusahaan yang memiliki laba secara tidak konsisten selama periode 2019-2022. Hal ini dikarenakan adanya kondisi *Global Covid-19*, sehingga Perusahaan kurang mampu untuk memaksimalkan laba yang didapatkan pada tahun 2021. Namun pada tahun 2022 perusahaan mengalami kenaikan laba dikarenakan kinerja perusahaan yang sudah lebih maksimal dari tahun sebelumnya dan diduga dengan meredanya kondisi covid-19 sehingga perusahaan mendapatkan laba lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Kinerja sebuah bank dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan yang dikeluarkan oleh sektor perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Apakah Dewan komisaris berpengaruh terhadap *Financial Performance*
2. Apakah *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Financial Performance*
3. Apakah Dewan Komisaris Dan *Corporate Sosial Responsibility* Berpengaruh Terhadap *Financial Performance*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan berpengaruh terhadap Dewan Komisaris terhadap *Financial Performance*.
2. Menguji dan berpengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap *Financial Performance*.
3. Menguji dan berpengaruh Dewan Komisaris dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap *Financial Performance*.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak- pihak yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis: penelitian ini bertujuan untuk dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi penulis mengenai bagaimana peran Dewan Komisaris dan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap *Financial Performance*. Serta menambah sumber pustaka yang ada dan sebagai acuan untuk mengembangkan atau memperbarui masalah tentang Dewan Komisaris dan, *Corporate Sosial Responsibility*, terhadap *Financial Performance*. Temuan empiris ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori keagenan (*agency theory*)

- b. Bagi akademik: penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal sehingga dapat digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum yang ada dan sebagai bahan Pustaka untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Perusahaan: penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Perusahaan untuk mengatasi masalah *Financial Performance* Perusahaan yang terkait dengan Dewan Komisaris dan *Corporate Sosial Responsibility*.
 - b. Bagi Masyarakat: hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi masyarakat yang terkait dengan *Financial Performance* Masyarakat.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Untuk memastikan penulisan yang jelas dan sesuai dengan persyaratan, Tulisan ini di bagi menjadi beberapa tahapan yang membentuk satu rangkaian yang saling melengkapi, sistematika penulisan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian teori yang menjadi landasan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis yang dimaksudkan untuk memperjelas maksud

penelitian penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, referensi dan lampiran.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan tentang hasil pembahasan. Berisi deskripsi variabel variabel penelitian dan analisis data dan implikasinya. Apa saja yang harus diungkap adalah membandingkan teori teori yang menjadi acuan dan membandingkan dengan hasil dari peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam telaah atas penelitian sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan berisi 3 hal yaitu kesimpulan dan saran saran yang diberikan berhubungan dengan pembahasan penelitian ini. Kesimpulan harus berisi hasil utama temuan sesuai dengan tujuan yang dinarasikan secara singkat. Keterbatasan penelitian berisi uraian tentang hal-hal yang tidak dapat dilakukan dalam penelitian ini yang apabila hal tersebut dapat dilakukan, hasil penelitian bisa jadi akan berubah. Bagian Saran berisi tentang apa-apa yang dapat dilakukan oleh peneliti lain dalam rangka menyempurnakan atau melengkapi hasil penelitian yang dilaporkan dalam penelitian ini.